

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI SMK NEGERI 5 SUKOHARJO

Yunisa Galuh Pramesti, Wiedy Murtini, Susantiningrum

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No 36A,
Surakarta, 57126, Indonesia

Email: yunisagaluhp@gmail.com

ABSTRAK

E-learning di masa pandemi adalah solusi terbaik untuk mendukung proses belajar, tapi bagaimana dengan siswa SMK dalam melaksanakan *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan, (2) faktor pendukung dan penghambat, dan (3) solusi untuk faktor penghambat proses pembelajaran *e-learning* di SMK N 5 Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan Kepala Sekolah SMK N 5 Sukoharjo sebagai *key informan*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumen, dan studi kasus. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. teknik analisa data dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* PKKwu di SMK N 5 Sukoharjo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan menggunakan RPP pembelajaran tatap muka yang dikarenakan minimnya persiapan untuk pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* PKKwu dilakukan melalui aplikasi Google Classroom, Edmodo, Email, Whatsapps, hal tersebut membuat kegiatan praktik dilakukan secara mandiri di rumah dengan pembuatan *handsanitizer* dan desinfektan. Evaluasi dilakukan dengan menilai ketepatan waktu pengumpulan dan kebenaran dalam menjawab tugas yang diberikan. 2) Faktor pendukung yaitu pemberian subsidi pulsa dan peminjaman HP. Faktor penghambat kurangnya pemahaman guru terhadap *e-learning*, koneksi internet yang kurang stabil, minimnya literatur dan media pembelajaran resmi sekolah dan tingkat ekonomi siswa yang berbeda-beda. 3) Solusi untuk hambatan tersebut adalah koordinasi lanjutan dengan orang tua, penggunaan media belajar berbasis teks dan audio untuk meminimalisir kuota, mengembangkan *website* sekolah, dan memberikan pelatihan mengenai *e-learning* pada guru.

Kata kunci: *E-learning*, Evaluasi, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Pelaksanaan, Solusi

ABSTRACT

E-learning during a pandemic is the best solution to support the learning process, but what about vocational students in implementing e-learning. This study aims to determine: (1) Implementation, (2) Supporting and inhibiting factors, and (3) solutions for inhibiting factors for the e-learning process at SMK N 5 Sukoharjo. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. This study used purposive sampling and snowball sampling techniques with the class XI PKKwu teacher as the key informant. Data collection techniques using interviews, observation, documents, and case studies. The data validity test used source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) The implementation of PKKwu e-learning at SMK N 5 Sukoharjo consisted of planning, implementation, and evaluating. Planning using face to face learning lesson plans due to the lack of preparation for online learning. The implementation of PKKwu e-learning learning is carried out through the Google Classroom, Edmodo, Email, Whatsapp application, resulting in less than optimal learning of PKKwu practices, the practice of making handsanitizer and disinfectants. Evaluation is done by assessing the timeliness of collection and the correctness of answering the assignment given. 2) Supporting factors, namely the provision of credit subsidies and borrowing HP. Inhibiting factors are teacher lack of understanding of e-learning, unstable internet connection, lack of literature and official school learning media and students different economic levels. 3) The solution to these obstacles is continued coordination with parents, the use of text and audio-based learning media to minimize quotas, develop school websites, and provide training on e-learning to teachers

Keywords: E-learning, Evaluation, Implementation, Inhibiting Factors, Supporting Factors, Solution

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, pendidikan menjadi pionir utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, dapat diperoleh hal baru dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, pemerintah berupaya membenahi dan memperbaiki pendidikan di Indonesia untuk menjadi pendidikan yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pendidikan di SMK memberikan keterampilan khusus untuk mempersiapkan peserta didik terjun ke dunia kerja dan meningkatkan perekonomian.

Salah satu program pemerintah untuk meminimalisir tingginya angka pengangguran yaitu dengan adanya pendidikan kewirausahaan di SMK. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan siswa memiliki jiwa berwirausaha yang kreatif, sportif, dan inovatif. Pada kurikulum 2013 revisi 2016 memfokuskan pada perancangan produk sesuai keahlian kejuruan siswa sehingga pendidikan kewirausahaan diimplementasikan ke dalam kurikulum melalui pembelajaran PKKwu atau Produk Kreatif dan Kewirausahaan untuk direalisasikan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Ditegaskan pada hasil

penelitian (Kuntowicaksono, 2012) yaitu untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa, guru harus memberikan bahan ajar sesuai dengan kondisi nyata dan institusi pendidikan berorientasi pada kurikulum.

Pembelajaran PKKwu merupakan pengembangan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKKwu) yang dimulai tahun 2017 dan bertujuan menciptakan siswa yang terampil dan mampu berorientasi pada pasar tenaga kerja dengan menanamkan karakter kewirausahaan pada diri siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran PKKwu siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, hal ini terlihat dari kreatifitas dan banyaknya ide siswa dalam praktik pembelajaran. Namun, kreatifitas dan ide siswa terkendala dengan adanya pembelajaran *e-learning*.

E-learning merupakan salah satu penerapan teknologi yang diharapkan mampu mengatasi masalah jarak dan waktu dalam proses pembelajaran. *E-learning* membantu memudahkan siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan (Yustanti and Novita, 2019). Konsep *E-learning* sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet memiliki banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang mampu menunjang pembelajaran seperti forum, video tutorial, dan test yang bisa digunakan untuk melakukan pembahasan materi dan tanya jawab antara guru dan siswa, download dan upload bahan ajar, dan lain-lain.

Penerapan *E-learning* dalam dunia pendidikan memberikan banyak variasi dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. *E-learning* sendiri bisa berfungsi baik dan sesuai dengan tujuannya apabila sarana dan prasarana yang digunakan memadai. Tidak hanya sebatas itu saja, tentu dukungan dari para pengguna *E-learning* juga mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode ini. Komponen pembelajaran *e-learning* menurut (Aidah, 2019) meliputi : 1) Infrastruktur *E-learning*; 2) Sistem dan Aplikasi *E-learning*; dan 3) Konten *E-learning*.

Belum terlaksananya pembelajaran PKKwu berbasis *teaching factory* di SMK Negeri 5 Sukoharjo di karenakan beberapa hal yaitu memerlukan proses yang panjang dalam melaksanakan *teaching factory*, sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar industri, dan adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mengharuskan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan media *daring*.

Penerapan *E-learning* dalam dunia pendidikan memberikan banyak variasi dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. *E-learning* sendiri bisa berfungsi baik dan sesuai dengan tujuannya apabila sarana dan prasarana yang digunakan memadai.

Tidak hanya sebatas itu saja, tentu dukungan dari para pengguna *E-learning* juga mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode ini.

Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *Information, and Communication Technology (ICT)*, peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK N 5 Sukoharjo masih sekedar memanfaatkan sebagai pembelajaran alternatif sementara, bukan menjadi penerapan dalam pembelajaran sehari-hari. Infrastruktur penunjang sebagai penopang kegiatan *e-learning* ini juga ditemukan beberapa kekurangan, seperti akses internet yang dimiliki sekolah masih lambat, bahkan sering gagal, serta tidak semua tempat terjangkau akses wifi. Penggunaan *website* berbasis *e-learning* juga perlu dimiliki sekolah, akan tetapi SMK N 5 Sukoharjo belum memiliki fasilitas *website* tersebut. Masalah selanjutnya yaitu kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis internet tersebut masih sedikit, dilihat dari segi sumber daya manusia yang masih enggan dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Siswa menambahkan bahwa pelaksanaan *e-learning* belum maksimal dikarenakan fasilitas yang dimiliki siswa belum memadai seperti wifi, kuota data dan perangkat elektronik yang digunakan siswa memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Hal ini bisa mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa juga bila belajar sendiri di rumah serta bila tidak tersedianya fasilitas yang memadai

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan *e-learning* di SMK N 5 Sukoharjo, (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* di SMK N 5 Sukoharjo, dan (3) mengetahui solusi untuk faktor penghambat proses pembelajaran *e-learning* di SMK N 5 Sukoharjo.

METODE

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian di SMK N 5 Sukoharjo yang terletak di Jalan Yos Sudarso, Tiyaran, Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran, maupun lukisan sistematis.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi secara mendalam. Data sekunder diperoleh dari analisis dokumen pendukung yang digunakan sebagai pelengkap informasi data primer. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *key informan* Kepala Sekolah SMK N 5 Sukoharjo, dimana *key informan* dapat memberikan informasi spesifik yang berkaitan dengan data penelitian. *Snowball sampling* digunakan untuk menjangkau informan yang lebih luas, guna memberikan data yang lebih rinci dan valid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah

wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Dokumen, catatan yang mendukung data seperti buku, agenda, dan peraturan. Studi pustaka, peneliti menganut sistem kepustakaan terbuka yaitu dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik uji validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif, dimana data yang diperoleh disajikan apa adanya untuk memperoleh fakta yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, observasi serta analisis dokumen dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan hal utama sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru diharuskan membuat RPP sebelum pembelajaran dimulai karena RPP menentukan bagaimana kualitas pembelajaran tersebut. Pembelajaran di tengah Covid-19 ini enam guru mata pelajaran PKKwu, hanya satu guru yang memiliki persiapan perencanaan proses pembelajaran menggunakan *e-learning* sedangkan lima lainnya belum memiliki persiapan matang untuk perencanaan *e-learning*. Hal tersebut disebabkan karena situasi yang mendadak ditambah dengan adanya kebijakan dari Dinas Pendidikan setempat yang menganjurkan untuk memakai sistem

yang lama dahulu supaya pembelajaran dapat tetap berjalan.

Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* dilaksanakan dua kali seminggu yaitu satu kali teori dan satu kali praktik sehingga berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Guru PKKwu SMK N 5 Sukoharjo menggunakan aplikasi *Whatsapps*, *Edmodo*, *Google Classroom* dan *Email* untuk media pembelajarannya. Penggunaan aplikasi tersebut mempermudah siswa dalam mengaksesnya yang dapat di gunakan di mana saja dan kapan saja. Cara menggunakan aplikasi *Edmodo* dan *Google Classroom* sama yaitu siswa maupun Bapak Ibu Guru mendownload terlebih dahulu aplikasi tersebut kemudian mendaftar, jika guru memilih sebagai guru dan jika siswa memilih sebagai siswa. Setelah terdaftar di dalam aplikasi, pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan. SMK seharusnya lebih ditekankan ke praktik karena lulusannya dibekali dengan *soft skill* dan *hard skill*. Praktik yang dilaksanakan secara *e-learning* di semua jurusan sama yaitu membuat produk pencegahan Covid-19 seperti *handsanitizer* dan cairan desinfektan.

Evaluasi *e-learning* mata pelajaran PKKwu di SMK N 5 Sukoharjo melalui waktu pengumpulan soal, ketepatan dalam menjawab soal atau kuis *online* dan kreatifitas siswa. Hal ini di rasa mampu untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik walaupun terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang belum terlaksana akibat adanya Covid-19 ini. Karena pada dasarnya

SMK membutuhkan lebih banyak praktik daripada teori.

Berdasarkan wawancara, observasi serta analisis dokumen diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* juga terdapat faktor yang mendukung dalam pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran *e-learning* SMK N 5 Sukoharjo di tengah Covid-19 adalah pemberian subsidi pulsa dan peminjaman HP android untuk siswa. Disamping faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat diantaranya adalah sebanyak 25% guru yang belum paham menggunakan *e-learning* dikarenakan faktor usia lanjut dan hampir pensiun, koneksi internet di beberapa daerah belum stabil, siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran *daring*, belum adanya *website* sekolah untuk pembelajaran *daring*, dan tingkat ekonomi orangtua siswa berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara dan observasi solusi untuk hambatan tersebut adalah melakukan koordinasi lanjutan bersama dengan orang tua, menggunakan media belajar berbasis teks dan audio untuk menghemat kuota belajar siswa, mengembangkan *website* resmi untuk menyediakan materi pembelajaran dan akses belajar yang lebih terintegrasi, dan memberikan pelatihan pada guru terkait *e-learning*.

Berikut adalah pembahasan terkait hasil penelitian:

1. Pelaksanaan *E-learning* di SMK N 5 Sukoharjo

E-learning merupakan salah satu upaya agar tetap terlaksananya pembelajaran di tengah pandemi

Covid-19. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mengharuskan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan media *daring*. Hal ini berkaitan dengan pendapat (Ariani, 2018) *e-learning* merupakan pembelajaran menggunakan perangkat elektronik guna memfasilitasi peserta didik memperoleh akses ke sumber belajar. Pembelajaran memiliki komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan proses pembelajaran, tugas guru yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan atau mengimplemetasikan perencanaan, dan melakukan evaluasi.

1.1 Perencanaan Pembelajaran *E-learning*

Perencanaan dalam pembelajaran *online* sangat penting, sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Baragar (2020), rencana pembelajaran di dalam *e-learning* bisa lebih menghemat waktu dan membuat tujuan pembelajaran mudah dicapai. Menurut Cicek (2013), pembelajaran *online* membutuhkan perencanaan agar guru dapat menentukan apa dan bagaimana siswa dalam belajar. Perencanaan ini bertujuan untuk mengalokasikan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan instruksi yang maksimal. Perencanaan dalam

pembelajaran *online* dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Pembelajaran *online* membuat siswa tidak bisa merasakan suasana belajar seperti di sekolah, akan tetapi apabila guru telah merencanakan pembelajaran sebelumnya, guru dapat memberikan alternatif lain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

Sebanyak 83% guru Mata pelajaran PKKwu dalam proses pembelajaran masih menggunakan RPP Pembelajaran konvensional, penggunaan RPP yang tidak sesuai akan membuat proses pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. RPP *e-learning* memiliki komponen yang berbeda dengan RPP pembelajaran konvensional. Bukti otentik pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dapat dicermati melalui penyusunan RPP serta implementasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran. RPP *e-learning* disusun menggunakan dua pendekatan yang menyatukan pendekatan idealis yang berkaitan dengan tujuan dan aktifitas belajar sedangkan pendekatan pragmatis berkaitan dengan topik atau materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (Hadisi, 2015). Melihat proses pembelajaran *e-learning* di SMK N 5 Sukoharjo masih belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai karena penggunaan RPP pembelajaran konvensional, mengakibatkan pembelajaran PKKwu belum berjalan maksimal. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa guru yang sudah lanjut usia dan kurang begitu memahami tentang pelaksanaan *e-*

learning sehingga masih menggunakan RPP konvensional, selain itu transisi proses belajar yang mendadak pada awal pandemi membuat guru mata pelajaran fokus dalam mempersiapkan media untuk melaksanakan *e-learning*. Kebijakan sekolah untuk beberapa guru yang masih menggunakan RPP Konvensional didukung oleh peraturan dari Dinas Pendidikan setempat agar pelaksanaan pembelajaran untuk sementara waktu mengacu pada RPP yang sudah ada sampai proses evaluasi pelaksanaan *e-learning* dilakukan akan tetapi terdapat beberapa guru mata pelajaran PKKwu yang telah mempersiapkan RPP untuk pelaksanaan *e-learning* dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

1.2 Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*

Proses pembelajaran PKKwu di SMK N 5 Sukoharjo harus dilaksanakan secara *online*, bagi guru yang mengajar teori hal tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif melalui *platform* pembelajaran yang digunakan oleh pihak sekolah, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran secara praktik hal tersebut masih kurang efektif, Hassan et al., (2020) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik melalui *e-learning* dalam proses pelaksanaannya sangat tidak efektif karena terdapat beberapa kendala yang cukup tinggi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Belaya, 2018) menemukan bahwa *e-learning* dalam siswa SMK yang

digunakan melalui media elektronik dapat memperlambat keterampilan siswa. Proses pembelajaran secara praktik seharusnya dilakukan secara offline dan dilengkapi dengan peralatan teknis yang memadai. Pihak sekolah membuat kebijakan untuk pelaksanaan praktik di dalam mata pelajaran PKKwu tetap dilaksanakan di rumah menggunakan bahan dan peralatan yang tersedia di rumah masing-masing siswa. Keterbatasan pembelajaran praktik ini membuat siswa hanya mempraktikkan cara membuat *handsanitizer* dan cairan desinfektan untuk memberikan keterampilan tambahan siswa saat Pandemi Covid-19.

1.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses penilaian yang dilakukan secara keseluruhan, terencana, terstruktur, dan didasarkan pada tujuan yang jelas (Hanum, 2013) Evaluasi adalah bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik (Idrus, 2019).

Proses evaluasi pembelajaran *online* dilakukan secara formatif yang difokuskan hanya pada penilaian untuk tugas saja, sedangkan nilai keaktifan tidak dapat dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena masih terbatasnya penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran. Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran, setelah guru memberikan tugas kepada siswa. Pedoman penilaian yang dilakukan oleh guru hanya didasarkan pada ketepatan waktu

pengumpulan tugas melalui *google classroom*. Nilai tambahan untuk keaktifan akan didapatkan oleh siswa apabila pengumpulan tugas dilakukan lebih awal, selain waktu pengumpulan bahan evaluasi juga diperoleh melalui ketepatan menjawab kuis *online* dan kreatifitas dalam mengerjakan soal.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* PKKwu

Kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran secara *online* yang dilakukan oleh SMK N 5 Sukoharjo tidak lepas dari dukungan maksimal yang diberikan oleh sekolah kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin. Faktor pendukung dalam pembelajaran *e-learning* di SMK N 5 Sukoharjo yaitu pihak sekolah memberikan subsidi pulsa dan peminjaman HP android bagi sebagian siswa.

Pemberian subsidi pulsa dilakukan oleh sekolah melalui wali kelas yang melakukan pendataan terhadap masing-masing siswa. Pemberian subsidi selama sebulan sekali ini dimaksudkan agar siswa memiliki paket data sehingga dapat memiliki koneksi jaringan untuk belajar secara *online* di rumah. (Sudarsana et al., 2019) hal terpenting dalam *e-learning* adalah kualitas jaringan *device* yang baik dan bisa terkoneksi internet.

Perbedaan cara mengajar offline dan *online* sangat terlihat dari pentingnya unsur media di dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran offline siswa dapat

dengan mudah melakukan tatap muka bersama dengan guru, tetapi berbeda jika pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* memerlukan media berupa *gadget* yang terhubung ke internet untuk melaksanakan proses transfer informasi secara virtual. Kebijakan sekolah untuk memberikan pinjaman *gadget* kepada siswa yang belum memiliki *gadget* memadai merupakan kebijakan tepat dan solutif agar proses pembelajaran *online* tidak terhambat.

Faktor penghambat pembelajaran *e-learning* bagi siswa SMK N 5 Sukoharjo adalah kemampuan dari guru dalam menggunakan media pembelajaran *online*. Hambatan ini ditemui pada guru yang sudah berusia lanjut dan memasuki usia pensiun. Menurut [Hasse \(2017\)](#), kemampuan baru yang dibutuhkan oleh guru saat ini adalah kemampuan analitik untuk terlibat didalam perkembangan teknologi, literasi teknologi sangat dibutuhkan oleh guru mengingat semakin meningkatnya teknologi dalam dunia pendidikan.

Hambatan selanjutnya adalah koneksi internet yang berbeda di beberapa wilayah. Hal ini menyebabkan koneksi internet tidak stabil dan menyebabkan beberapa siswa yang berada di daerah terpencil harus bernegosiasi dalam meminta tenggang waktu pengumpulan tugas. Alasan sekolah tidak melakukan virtual diskusi adalah terkendalanya koneksi internet. Apabila sekolah menggunakan aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meet* maka tidak hanya boros paket data, tetapi juga banyak siswa yang masih belum bisa

mengakses internet secara mudah. Sehingga pemberian materi dan tugas hanya dilakukan oleh guru melalui grup *whatsapp* tanpa ada penjelasan rinci terhadap materi tersebut.

Minimnya sumber literatur resmi mata pelajaran PKKwu secara *online* membuat siswa kesulitan dalam menemukan dan mengeksplor materi secara lebih luas. *E-book* maupun *website* PKKwu resmi masih sangat minim dan belum bisa diakses oleh siswa secara bebas. *Website* pembelajaran *online* masih belum tersedia di SMK N 5 Sukoharjo, penggunaan *website* untuk pembelajaran *online* dimaksudkan agar semua materi dapat dihimpun secara umum di laman *website*. Informasi proses belajar juga lebih mudah disampaikan melalui *website* karena informasi tersebut dapat diakses kapanpun dan dimanapun

Tingkat ekonomi orang tua, salah satu penghambat yang ditemui dilapangan dan dirasakan oleh siswa selama pembelajaran *online* berlangsung. ([Abdallah, 2018](#)) penggunaan *e-learning* di negara berkembang masih terkendala pembiayaan peralatan dan perlengkapan pendukung proses pembelajaran.

3. Cara Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* PKKwu

Melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan orang tua, hal ini dapat dilakukan sekolah untuk memberikan sosialisasi pentingnya *support* dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran *online*. Peran orang tua selain sebagai *support*

funding, juga sebagai pengawas cara belajar anak sejalan dengan dengan Wardhani dan Krisnani (2020), bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Perkembangan anak dalam belajar perlu diawas secara detail sehingga jika nanti terdapat kekurangan dapat dijadikan sebagai dasar bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya. Abdallah (2018), koordinasi dan penyampaian program *e-learning* kepada orang tua diperlukan untuk mempersiapkan sumber daya baik moneter maupun kelengkapan fasilitas.

Menggunakan media belajar yang berbasis teks dan audio, hal ini dapat dilakukan oleh guru dan siswa apabila koneksi internet tidak kuat. Penggunaan kedua media tersebut juga tidak memakan banyak kuota internet. Rimmer (2020), penggunaan teks dan audio dalam *e-learning* dapat menjadi solusi saat koneksi sedang tidak stabil. Teks yang disajikan lebih baik di buat format pdf agar siswa mudah untuk mengakses, dan audio dapat di berikan saat terdapat materi tutorial yang memerlukan penjelasan detail.

Mengembangkan *website* resmi untuk menyediakan materi pembelajaran dan akses belajar yang lebih terintegrasi. Josep (2020), platform resmi memiliki sifat fleksibel, dimana dapat diakses oleh siapa saja, dan kapan saja, interaksi pada platform *online* menjangkau lebih besar *user* secara umum. Selain kemudahan akses menggunakan *website*, informasi satu pintu yang dilakukan melalui *website* resmi akan

meminimalisir berita yang tidak valid selama pembelajaran *online*.

Memberikan pelatihan untuk guru, pelatihan dimaksudkan agar guru memiliki keterampilan teknologi dalam mengajar secara *e-learning*. Pembelajaran *online* memerlukan banyak persiapan dan koordinasi semua pihak, karena transformasi digital yang sangat cepat harus dibarengi dengan persiapan *user* yang tanggap.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil diatas maka simpulan dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran *e-learning* PKKwu menggunakan RPP pembelajaran tatap muka. Penggunaan RPP pembelajaran tatap muka juga di dukung oleh Dinas Pendidikan. Hal ini disebabkan belum adanya persiapan untuk pembelajaran *daring*.

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* PKKwu belum sesuai dengan output dari PKKwu. SMK seharusnya lebih menekankan pada praktik. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* menggunakan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Email*, *Whatsapps* dan aplikasi pendukung lainnya. Praktik PKKwu tidak dapat dilaksanakan karena terkendala oleh alat-alat praktik sesuai jurusannya yang tidak dimiliki siswa sehingga praktik yang dilakukan hanya membuat *handsanitizer* dan cairan desinfektan.

Evaluasi pembelajaran PKKwu di lihat dari waktu pengumpulan tugas dan kebenaran dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yaitu pemberian subsidi pulsa dan peminjaman HP android bagi siswa. Faktor Penghambat pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yaitu adanya guru yang belum paham mengenai pembelajaran *e-learning*, koneksi internet yang tidak stabil, minimnya literatur resmi mata pelajaran PKKwu, belum adanya *website* sekolah, dan tingkat ekonomi siswa yang berbeda-beda.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah Mengembangkan *website* resmi untuk menyediakan materi pembelajaran, melengkapi materi pembelajaran dengan video yang dapat digunakan sebagai panduan praktik di rumah bagi siswa, melengkapi modul secara rinci agar materi pembelajaran yang diberikan jelas dan lengkap. Memberikan pelatihan guru agar memiliki keterampilan teknologi dalam mengajar secara *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A.K. (2018). Parents Perception of E-Learning in Abu Dhabi Schools in United Arab Emirates. *IJASOS- International E-Journal of Advances in Social Sciences* IV(10):30-41. doi: 10.18769/ijasos.415513.
- Aidah, S. (2019). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Di STIA AL GAZALI BARRU (Suatu Studi Terhadap Pemanfaatan Model e-Learning Berbasis Software Claroline). *Meraja Journal* 2(1):1-12.
- Ariani, D. (2018). Komponen Pengembangan E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1(1):58-65.
- Baragar, A. (2020). Tips to Prepare an ELearning Lesson. *The K-12 Teachers Alliance* 1.
- Belaya, V. (2018). The Use of E-Learning in Vocational Education and Training (VET): Systematization of Existing Theoretical Approaches. *Journal of Education and Learning* 7(5):92. doi: 10.5539/jel.v7n5p92.
- Cicek, V. (2013). Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education. *International Journal of Economy, Management and Social Sciences* 2(6):334-41.
- Hadisi, L. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). 8(1):117-40.
- Hanum, N.S. (2013). Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(1):90-102. doi: 10.21831/jpv.v3i1.1584.
- Hasse, C. (2017). Technological Literacy for Teachers. *Oxford Review of Education* 43(3):365-78.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(9):920-935.
- Josep, G. (2020). 5 Reasons Why Online Learning Is the Future of

Education. Education.
<https://www.educations.com/articles-and-advice/5-reasons-online-learning-is-future-of-education>.

Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *The Journal of Economic Education* 1(1).

Rimmer, W. (2020). Responding to the Coronavirus with Open Educational Resources. *International Journal of TESOL Studies* 2:17-31. doi: 10.46451/ijts.2020.09.03.

Sudarsana, I.K., dkk. (2019). The Implementation of the E-Learning Concept in Education. *Journal of Physics: Conference Series* 1363(1). doi: 10.1088/1742-6596/1363/1/012063.

Wan H., dkk. (2020). Covid-19 Pandemic: Langkawi Vocational College Student Challenge in Using Google Classroom for Teaching and Learning (T&l). *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering* 9(3):3299-3307. doi: 10.30534/ijatcse/2020/127932020.

Yustanti, I., and Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 2(2):35-41. doi: 10.47647/jsh.v2i2.169.